

**Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD dengan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)***

**Boby Audy Lompoliu**

Dosen Prodi PGSD FIP Unima Manado  
Email: [bobylompoliu@unima.ac.id](mailto:bobylompoliu@unima.ac.id)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 26 Desember 2020  
Direvisi: 4 Januari 2021  
Dipublikasikan: Januari 2021  
e-ISSN: 2089-5364  
p-ISSN: 2622-8327  
DOI: 10.5281/zenodo.4603418

---

**Abstract:**

*This study aims to describe how the application of the Group Investigation Learning Model can improve social studies learning outcomes, especially in the natural and artificial appearance material of Class V SD GMIM 1 Kanonang. This study used a classroom action research design using a spiral model consisting of 4 stages, namely: planning, action, observation and reflection. Data Sources This research was conducted based on problems in social studies learning at SD GMIM 1 Kanonang, the subject of the action was 1 teacher of Class V, the subject of the recipient of the action was 20 Class V students. The type of data in this study were qualitative and quantitative in the form of student work results, namely evaluation. Data collection techniques, namely through observation and tests. The data analysis technique used the learning outcome mastery formula. From the learning result data obtained, analyzed by calculating the completeness of student learning outcomes, obtained different results from each cycle where in the first cycle the learning outcomes only reached 49.25% while in the second cycle it reached 84.75%. Based on the results of the study, it can be concluded that using the Group Investigation Model can improve social studies learning outcomes on the natural and artificial appearance material of class V SD GMIM 1 Kanonang. It is hoped that in the learning process students will be more active and play an active role in the learning process.*

**Keywords:** *Group Investigation Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies Subjects*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era global saat ini. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam mengembangkan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan ketrampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang akan dialami oleh individu dalam perkembangannya menuju tingkat dewasanya. Dalam masa sekarang ini situasi masyarakat sudah semakin berkembang, hal ini juga mempengaruhi berkembangnya pendidikan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa guru berperan penting dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Guru diharuskan membantu dan memfasilitasi peserta didik agar melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Melalui proses pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu.

Kualifikasi kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai dan terbuka oleh karena itu pembaharuan disektor pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan secara mikro, penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif sangatlah diperlukan, serta lebih banyak menggali dan memperdayakan potensi siswa yang merupakan syarat utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran yang bermakna dan terjadi secara alami antara anak

dan lingkungan pada dasarnya belum terjadi di seluruh Indonesia, sebagian besar masih melakukan pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi khususnya pembelajaran IPS di SD. Selain mengembangkan pendidikan karakter, di sekolah harus benar-benar menerapkan delapan standar pendidikan nasional. Dengan harapan peneliti bahwa operasional pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang baik sehingga dapat membanggakan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah dan negara. Selain itu mereka mampu bersaing dengan negara-negara lain. Namun kenyataan di lapangan ternyata belum seperti yang diharapkan dan masalah yang ditemui yaitu; siswa hanya belajar melalui buku paket yang ada sehingga dalam belajar melalui buku paket terlihat hanya terikat pada buku paket itu sendiri, Guru menggunakan metode yang belum tepat yaitu metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak ada rasa ingin tahu tentang pelajaran IPS.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V SD GMIM 1 Kanonang pada mata pelajaran IPS khususnya dalam pelajaran tentang kenampakan alam dan buatan ada masalah-masalah yang ditemukan seperti siswa belum mampu memahami kenampakan alam dan buatan. Selain itu dalam proses pembelajaran sebagian siswa hanya bermain dan tidak serius dalam belajar. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak memahami materi pelajaran, tidak mengembangkan kemampuannya, dan prestasi belajar menurun.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan pada Siswa kelas V SD GMIM 1 Kanonang dengan masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Terbukti dari 20 siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata (85) hanya 4 siswa yang tuntas dan yang mendapat nilai di

bawah rata-rata (45) 16 siswa yang tidak tuntas. Sehingga presentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 49,25 %. Sehingga tidak mencapai KKM pada mata pelajaran IPS yaitu 75 %.

Maka, terdorong bagi peneliti untuk meneliti masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat guna untuk menunjang proses interaksi yang berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) karena dengan model ini siswa dapat mengerti dan menguasai materi khususnya mata pelajaran IPS dengan materi kenampakan alam dan buatan, siswa dapat berinteraksi dengan teman kelompok dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran, belajar bekerjasama, mengeluarkan pendapat, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dengan harapan kualitas pembelajaran siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, sangatlah penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan maksud mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPS pada kelas V SD GMIM 1 Kanonang”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada kelas V SD GMIM 1 Kanonang?

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS melalui penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada kelas V SD GMIM 1 Kanonang?

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah: Bagi Guru: membantu guru dalam menciptakan kondisi kelas yang alami sehingga pembelajaran menjadi lebih

bermakna. Guru juga dapat memperbaiki kinerja guru ke depan. Bagi Siswa: untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Bagi Peneliti: untuk memperkaya pemahaman/pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, serta sebagai bahan kajian untuk diterapkan kedepan apabila calon guru menjadi guru.

## **KAJIAN TEORI**

Ada berbagai masalah yang sering dialami oleh guru dalam pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Agus Suprijono (2011:46) Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok melalui tutorial. Jadi model pembelajaran sangat bagus digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* akan membuat siswa melakukan investigasi terhadap suatu topik hal ini didukung oleh pendapat ahli Eggen & Kauchak (dalam Maimunah, 2005:21) yang mengemukakan *Group Investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik.

Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS dengan menggunakan model ini siswa diharapkan dapat bekerjasama dengan kelompok masing-masing. Saling membantu satu sama lain untuk mendapatkan hasil yang baik. Selain itu guru dituntut untuk menguasai kelas dalam hal ini, guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, memahami karakter dari setiap siswa yang ada di dalam kelas, dan mampu mengatasi

masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tim Dosen, 2010:70 mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut: a) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen. b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. c) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain. d) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan. e) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok. f) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan. g) Evaluasi. h) penutup.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial yang resmi dimulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah *social studies*, seperti di Amerika Serikat. Dan dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal dengan istilah ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Menurut Somantri (sapriya:2008:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

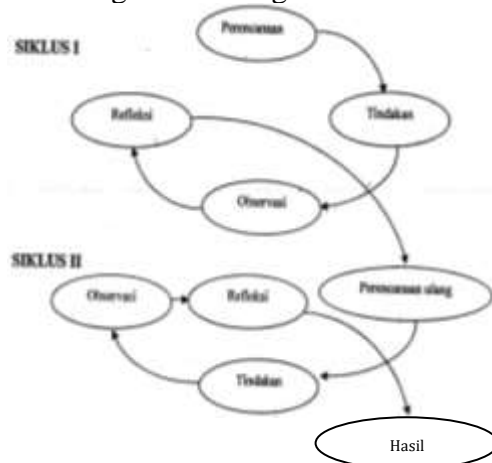
Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah perubahan tingka laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah

menerima pengalaman belajar. Harapannya dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, khususnya model pembelajaran *Group Investigation* proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan juga penggunaan media pembelajaran/alat praga sebagai sumber belajar, akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, siswa tidak akan merasa bosan, siswa bisa lebih aktif dan kreatif, adanya pendampingan dari guru itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka asumsi kedepan bahwa pembelajaran dapat berhasil dan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan dalam hal ini hasil belajar siswa meningkat sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, dan orang lain.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian dilaksanakan dalam bentuk PTK yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Taggart (ZainalAqib, 2006:31) prosedur pelaksanaan PTK mencakup: 1) Persiapan/perencanaan; 2) Pelaksanaan/tindakan; 3) Observasi/pengamatan ; 4) Refleksi

Berdasarkan keempattahapan PTK yang dikamaksud, maka dapat dijabarkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu:

### a. Perencanaan

Tahap ini dilakukan setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa dan tujuan

pembelajaran yang hendak dicapai. Hal-hal yang perlu dilakukan peneliti sebagai berikut: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta media pembelajaran. b) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS). c) Mempersiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu bagaimana cara penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: a) Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll). b) Guru menyajikan pelajaran. c) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok d) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan. e) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok. f) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan. g) Evaluasi. h) Penutup.

### c. Observasi

Sejalan dengan pelaksanaan kegiatan mengajar diadakan juga observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Group Investigation*. Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, dengan mencatat hal-hal penting yang perlu dilakukan guru dan respon yang diberikan oleh siswa.

### d. Refleksi

Peneliti merefleksi proses pembelajaran yang berlangsung selama KBM dengan menggunakan instrumen pengamatan dan menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menerapkan model GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga guru dapat memperbaiki tindakan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SD GMIM 1 Kanonang, dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data terdiri dari: a) Observasi; b) Tes. Teknik analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data analisis dengan perhitungan persentase hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap

persentase ketuntasan hasil belajar yang secara klasikal  $\geq 85\%$  maka kelas dapat dikatakan berhasil (Trianto 2009:241)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembelajaran dalam Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar siklus 1

No	Nama Siswa	Butir Soal dan Bobot Soal				Jumlah Nilai
		1	2	3	4	
		Mudah (15)	Mudah (15)	Sedang (30)	Sulit (40)	
1	GS	√	-	√	-	45
2	SL	-	√	√	-	45
3	JM	√	√	-	-	30
4	TS	√	-	√	√	85
5	KK	√	√	√	-	60
6	SW	-	√	√	√	85
7	SM	√	√	-	-	30
8	NP	√	-	√	-	45
9	PW	√	-	√	-	45
10	WP	√	-	√	-	45

1	ET	-	√	√	-	45
1						
1	CM	√	√	-	-	30
2						
1	DT	√	-	√	-	45
3						
1	EL	√	-	√	√	85
4						
1	GW	-	√	√	√	85
5						
1	JT	√	-	-	-	15
6						
1	JP	√	√	-	-	30
7						
1	NW	√	-	√	-	45
8						
1	PS	√	-	√	-	45
9						
2	SW	√	-	√	-	45
0						
<i>Jumlah Nilai</i>						985

Dari tabel yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh hasil sebagai berikut dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{985}{2000} \times 100\% = 49,25\%$$

Jadi, pencapaian hasil belajar siklus I adalah 49,25%. Pada siklus I ini belum berhasil.

Hasil Pembelajaran dalam Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal dan Bobot Soal				Jumlah Nilai
		1	2	3	4	
		Mudah (15)	Mudah (15)	Sedang (30)	Sulit (40)	
1	GS	√	√	√	√	100
2	SL	√	√	√	√	100
3	JM	√	-	√	√	85
4	TS	√	-	√	√	85

5	KK	√	√	√	√	100
6	SW	√	√	√	√	100
7	SM	√	√	-	√	70
8	NP	√	√	-	√	70
9	PW	√	√	√	-	60
1	WP	√	√	√	√	100
0						
1	ET	√	√	-	√	70
1						
1	CM	√	-	√	√	85
2						
1	DT	√	√	-	√	70
3						
1	EL	√	√	√	√	100
4						
1	GW	√	√	√	√	100
5						
1	JT	√	-	√	√	85
6						
1	JP	√	√	√	-	60
7						
1	NW	√	√	-	√	70
8						
1	PS	√	-	√	√	85
9						
2	SW	√	√	√	√	100
0						
<i>Jumlah Nilai</i>						1695

Dari tabel yang diuraikan sebelumnya, diperoleh hasil sebagai berikut dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{1695}{2000} \times 100\% = 84,75\%$$

Hasil belajar siswa yang diperoleh terlihat pada tindakan yang dilakukan pada siklus II telah mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh melebihi ketuntasan belajar yaitu 84,75 %. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada kelas V SD GMIM 1 Kanonang. Oleh karena tindakan siklus II ini sudah tuntas sehingga penelitian ini tidak akan dilanjutkan lagi.

#### PEMBAHASAN

Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua

siklus. Pada siklus I hasil yang dicapai belum terlalu memuaskan karena hanya mencapai 49,25%. Hal ini disebabkan siswa belum terlalu memahami konsep dari materi yang diajarkan. Hal lain yang ditemukan dalam proses belajar mengajar pada siklus I ini yakni pemahaman guru terhadap model *group investigation* masih kurang, guru yang seharusnya hanya bertindak sebagai fasilitator kenyataannya lebih banyak mendominasi pembelajaran sehingga keaktifan dan kreativitas siswa tidak nampak, disamping itu juga guru tidak menyiapkan media pembelajaran untuk menunjukkan proses pembelajaran.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat baik. Untuk hasil belajar pada siklus II seluruh siswa kelas V SD GMIM 1 Kanonang sudah mencapai ketuntasan belajar pada materi masalah-masalah sosial, dimana hasil belajar siswa adalah 80,75%, sebab siswa mampu mengerjakan setiap soal yang ada dalam lembar penilaian dengan benar sehingga hasil yang diperoleh siswa pada siklus II sangat memuaskan, sehingga pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dikatakan berhasil. Sedangkan aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I, dimana guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah model *group investigation* dengan tepat dan guru lebih kreatif pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dimana siswa terlihat senang mengikuti pelajaran, mampu bekerja sama dengan kelompok serta lebih mampu menghargai pendapat dari siswa yang lain. Juga menunjukkan kemampuan yang sangat memuaskan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam dan lingkungan pada kelas IV SD GMIM Sendangan Sonder.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada kelas V SD GMIM 1 Kanonang. Saran bagi guru kelas V SD 1 Kanonang agar menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Hafid, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Dilengkapi Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yama Widya
- Ending Susilaningsih, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional
- Julianto. 2011. *Teori Dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Unesa University
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Granfindo Persada
- Rudy Gunawan, dkk. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- S. Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardjiyo. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardjiyo. 2017. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Pu. /.,stakaraya
- Sutikno, S. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2011. *Paduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Presentasi Pustaka
- UU NO. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbar
- <http://ainamulyana.blogspot.com/2011/12/mo-del-pembelajaran-berbasis-masalah.html>